

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fathu Makkah atau penaklukan Kota Makkah, merupakan salah satu peristiwa paling penting dalam sejarah Islam. Kejadian ini berlangsung pada tahun ke-8 Hijriah (630 Masehi), dimana Nabi Muhammad SAW bersama sekitar 10.000 pasukan Muslim memasuki Kota Makkah tanpa perlawanan dan berhasil menguasainya kembali. Penaklukan ini merupakan puncak dari perjuangan panjang umat Islam melawan kaum Quraisy yang selama bertahun-tahun menindas dan menghalangi dakwah Islam di Kota tersebut.

Dalam buku “The Life of Muhammad” disebutkan bahwa *Fathu Makkah* sebagai *a bloodless conquest* (penaklukan tanpa pertumpahan darah) dan menyoroti bagaimana Nabi Muhammad SAW berhasil mengubah situasi yang sebelumnya penuh konflik menjadi perdamaian dan persatuan di wilayah Arab (Muir, 1858).

Di dalam film *Fathu Makkah* ini walaupun penaklukan tersebut tidak ada unsur kekerasan dan pertumpahan darah, terdapat suara bedug dan suara takbir pada film tersebut dihadirkan secara serentak untuk mendukung adegan tersebut, adegan tersebut menampilkan pasukan Nabi Muhammad SAW berhasil membuat warga Makkah menjadi gentar dan lari ketakutan.

Kisah ini telah didokumentasikan ke dalam bentuk film dan juga menjadi sumber penting yang digunakan penulis untuk menciptakan karya ini. Salah satu yang menarik pada film *Fathu Makkah* ini pasukan Nabi Muhammad SAW melantunkan takbir dengan tangga nada berbeda atau tidak sama dengan yang biasa digunakan di Indonesia. Didorong dengan musik ilustrasi yang memberikan rasa pada film yang berbeda-beda. Penulis melakukan analisis pada film tersebut dan menemukan rasa ini pada beberapa adegan, adegan tersebut salah satunya adalah Nabi Muhammad SAW beserta pasukannya melantunkan takbir. Peluang ini mendorong penulis untuk mengagaskan ide penciptaan karya komposisi musik untuk menginterpretasikan kisah *Fathu Makkah* (penaklukan Makkah).

Interpretasi musik merupakan bagaimana seorang komposer memahami dan menyajikan sebuah karya musik sesuai dengan maksud penciptanya (Nailiyah, 2018). Namun ada beberapa hal yang membuat karya komposisi musik terasa semakin hidup dan menyentuh dengan mempertahankan prinsip, gaya bermain, emosi dan ekspresi. Ada beberapa elemen yang harus tercantum dalam menginterpretasikan suatu cerita terhadap karya musik seperti memahami bentuk struktur karya untuk mengungkapkan makna dalam cerita, selain itu ekspresi emosional dalam permainan yang mewakili perasaan (*mood*) melalui dinamika yang dimainkan.

Selain dari pada interpretasi, penulis membutuhkan tema yang identik untuk membuat komposisi musik yang menginterpretasikan kisah Fathu Makkah ke dalam komposisi karya. Penulis memiliki ketertarikan untuk menciptakan sebuah komposisi musik yang menginterpretasikan kisah Fathu Makkah setelah menonton film *Fathu Makkah*. Beberapa sajian suara di dalamnya seperti takbir, bedug, dan langkah kaki manusia menjadi modal utama penulis untuk menginterpretasikan kisah Fathu Makkah untuk menciptakan karya musik yang berjudul *The Sound of Fath*.

Penulis akan mengadopsi suara takbir, ritmik bedug dan langkah kaki manusia sebagai bahan utama pembuatan motif untuk menginterpretasikan kisah Fathu Makkah ke dalam karya *The Sound of Fath*, penulis juga mengembangkan ritmik dengan teknik *interlocking*, pergantian *time signature*, pergantian tempo, *multimeter*, tangga nada relatif minor dan tangga nada hijaz untuk memberikan tema *Arabic*.

1.2 Rumusan Ide

Karya yang dibuat merupakan karya musik untuk menginterpretasikan kisah *Fathu Makkah*. Sebagai bahan referensi atau gambaran tentang Fathu Makkah (penaklukan Kota Makkah) yang dijadikan ide garap, penulis menggunakan beberapa unsur dalam film yang sudah dibuat untuk menginterpretasikan kejadian kisah tersebut. Untuk menginterpretasikan sebuah karya musik, penulis menggunakan instrumen Vokal, satu Suling Tanji, tiga Carumba *low*, satu Bass elektrik, satu Sequencer, satu Bedug, satu Darbuka dan *Percussions Set* (*Cymbal*, *Barchimes*). Dengan pendekatan atau aplikasi teori musik *interlocking*, *multimeter*, perubahan tempo, perubahan birama dan tangga nada Hijaz.

1.3 Tujuan Karya

Adapun tujuan dari pembuatan karya komposisi musik ini, diantaranya:

1. Membuat musik yang merepresentasikan hasil interpretasi terhadap peristiwa *Fathu Makkah* dengan menggunakan alat musik satu suling tanji, tiga carumba, satu bass elektrik, satu sequencer, satu bedug, satu darbuka dan *Percussions Set (Cymbal, Barchimes)*.
2. Untuk menempuh rangkaian Tugas Akhir (TA) dan meraih gelar Sarjana Terapan di Prodi Angklung dan Musik Bambu.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari pembuatan karya komposisi musik ini, diantaranya:

1. Menambah referensi musik interpretasi dan repertoar karya musik interpretasi yang menggunakan musik bambu.
2. Menambah repertoar karya musik bambu yang dapat media apresiasi bagi para pelaku atau praktisi maupun para penikmat musik bambu.

1.5 Kerangka Ide

Berikut kerangka pemikiran penulis untuk pembuatan karya komposisi musik ini, diantaranya;

